

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia hingga sekarang ini masih dalam kategori negara berkembang. Masalah yang ada berupa kemiskinan serta perekonomian yang ada di Indonesia terus menjadi topik utama dan belum terselesaikan. Upaya pemerintah yang membuka lowongan pekerjaan pun tidak dapat dicakup seluruh kalangan masyarakat dan hingga sekarang ini masih banyak yang menjadi pengangguran. Kemiskinan adalah sebuah kondisi yang kerap kali berkaitan dengan kesulitan dalam memenuhi keperluan kebutuhan dan kekurangan dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Rintuh mereka tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan pokok dasar serta mencukupi kebutuhan hal *primer* maka dengan begitu dalam suatu tingkatan kehidupan merupakan tergolong pada kemiskinan. Dua macam bentuk takaran kemiskinan ada yaitu berupa *absolut* dan relatif. Dalam kemiskinan yang *absolut* ini merupakan ketidakmampuan seseorang untuk melangkahi batas ketidakmampuan yang sudah ada. Berbeda dengan kemiskinan yang *relatif* merupakan suatu hal yang perbedaan hasil pendapatan suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok lainnya.¹

Ekonomi merupakan suatu topik saat dulu hingga sekarang ini masih menjadi perbincangan. Bahwasannya ekonomi adalah hal yang mustahil dipisahkan dengan manusia. Secara terus menerus dan berjalannya zaman, manusia akan memerlukan kebutuhan hidup yang bertambah, maka dari itu pertumbuhan dan perubahan yang baik dalam perekonomian selalu di inginkan oleh setiap manusia. Namun perubahan tidak selalu dalam hal baik seperti yang terjadi pada perekonomian negara Indonesia yang sedang terjadi seperti inflasi, kesempatan kerja yang kurang dan banyak pengangguran. Perubahan tersebut tentu tidak di inginkan oleh masyarakat Indonesia, dengan adanya perubahan tersebut tentu mempengaruhi posisi ekonomi dalam kemasyarakatan. Sehingga pada era sekarang ini sedang terjadi darurat ekonomi karena

¹ Harlik Harlik, Amri Amir, dan Hardiani Hardiani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1, no. 2 (2013): 109–20, <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i2.1500>.

sumber daya manusia yang rendah sehingga tidak memunculkan inovasi dan kreatifitas.²

Kemajuan ekonomi atau yang disebut dengan (*economic growth*) merupakan suatu hal yang penting mengenai kebijakan ekonomi dalam negara atau pun skema ekonomi. Dapat dilihat keseluruhan, serta ditaksirkan nantinya kemajuan ekonomi menjadikan kesempatan serta kerataan ekonomi yang luas. Satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan ekonomi pada dunia selama dua periode ini telah mendatangkan dua macam hal berpengaruh yang begitu krusial, yaitu: pertama, menjadi semakin mendorong kesejahteraan atau derajat kehidupan yang nantinya didapatkan setiap individu di dunia. Kedua, jumlah penduduk yang semakin bertambah tetapi masih ada kesempatan yang terbuka untuk masyarakat dalam berkerja.

Meski begitu dimasa berkembangnya kegiatan manufaktur, keahlian, serta arus teknologi, pada negara yang dapat dikatakan maju, kesulitan *absolut* serta tingkat masalah dalam hal ekonomi masih dan sedang terjadi. Seperti keadaan di negara kategori berkembang, situasinya lebih buruk lagi, hingga sekarang ini ketimpangan penghasilan, tuna karya, kesulitan konsumsi dan bermacam kemalangan dalam hidup yang meragami seluk beluk kehidupan pada dunia.³

Agama Islam sudah mengajarkan kepada penganutnya agar berusaha memiliki kehidupan yang layak. Agama Islam mendapat julukan sebagai agama pemberdaya merupakan suatu apresiasi karena sudah berikhtiar memaksimalkan penganutnya agar berdaya sehingga mampu menjalani aktivitas kehidupan yang sepadan yaitu keperluan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi. Dalam mendapatkannya, memerlukan suatu ikhtiar untuk berdaya sehingga dapat seirama pada acuan Islam sendiri tentu menjadi agama yang mendukung kiprah masyarakat agar berdaya, apalagi untuk menjadi kemampuan untuk bebas melepaskan (*liberating force*) sehingga yang utama yaitu keterbelakangan dan tindasan ekonomi. Dengan demikian sangat penting diadakannya pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat.

² Arius Jonaidi, "Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan," *Kajian Ekonomi* 1, no. April (2012): 140–64.

³ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam," *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 117–22, <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>.

Silkhondze mengemukakan dalam memampukan masyarakat yaitu menjadikan kelompok miskin agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan tidak bergantung dengan melewati ekspansi terobosan serta kapabilitas yang ada pada setiap individu. Sehingga nantinya pendekatan ini berguna untuk mengarah pada keperluan kelompok agar senantiasa menjadi berdaya, memiliki kemandirian, mendukung pola pikir untuk maju, sehingga dapat berkompetisi mengembangkan kreatifitas serta penemuan baru yang dimiliki pada diri individu maupun kelompok.⁴ Memberdayakan atau mengukuhkan kekuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* berarti kekuasaan atau keberdayaan. Guna untuk membantu membebaskan individu dari keterbelakangan dan kemiskinan yang ada pada kondisi sekarang ini. Sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat hal ini merupakan upaya dari sebuah pemberdayaan. Dapat dikatakan memberdayakan yaitu dengan menjadikan masyarakat untuk mampu dan berdaya dalam segala bidang atau bidang tertentu yang dikuasi setiap individu.

Setiap pemberdayaan tertuju pada keterampilan atau potensi setiap individu, khususnya pada perkumpulan yang lemah tak berdaya yang nantinya mereka mampu mempunyai kapabilitas dalam berbagai kemampuan. Pertama, mencukupi keperluan pokok yang inti sehingga setiap orang mempunyai kebebasan (*freedom*), dengan artian tidak hanya lepas dalam berpendapat, tetapi juga terlepas dari menahan rasa lapar, terlepas dari ketidaktahuan, terlepas dari rasa sakit. Kedua, mereka mampu menggapai hal yang baru untuk lebih produktif sehingga nantinya setiap individu dapat mengoptimalkan pendapatan jerih payahnya sehingga mendapatkan apa yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-harinya. Ketiga, mereka mampu untuk ikut serta pada setiap pelaksanaan pembangunan dan keputusan yang nantinya dapat berpengaruh bagi nasib mereka.⁵

Upaya memberdayakan masyarakat merupakan salah satu usaha untuk menjadikan manusia dapat maju dan memberikan

⁴ Ravik Karsidi, "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)," *Jurnal Penyuluhan* 3, no. 2 (2007), <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i2.2161>.

⁵ Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53–66, <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>.

kemampuan keterampilan yang dimiliki pada setiap individu. Selain itu pemberian daya ini dimaksudkan agar warga miskin dan tidak berdaya dapat memperoleh pekerjaan dan dapat berdaya serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ini bisa dilaksanakan pemerintahan desa maupun warga desa sendiri yang mampu menciptakan lapangan kerja tersendiri sehingga nantinya dapat menyerap tenaga kerja. Dalam agama Islam sendiri, pemberdayaan merupakan suatu usaha maupun gerakan yang terus menerus atau konsisten. Dimaksud dengan konsisten yang ditujukan kepada setiap mukmin yang dapat berkembang mempunyai ide untuk maju, dalam suatu pelaksanaan pemberdayaan nantinya akan melahirkan sebuah kesempatan dan keahlian pada masyarakat. Sehingga dapat memajukan serta mengembangkan potensi masyarakat maupun individu. Oleh sebab itu dalam konteks penulisan ini peneliti ingin mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam.

Menurut Hutomo pemberdayaan ekonomi merupakan penguatan dalam penguasaan distribusi dan penasar, penguatan pada masyarakat untuk memperoleh dan menghasilkan upah/gaji yang cukup, penguatan pada masyarakat untuk memperoleh informasi, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang secara menyeluruh baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun dari aspek kebijakannya.⁶ Sehingga pemberdayaan ekonomi pada dasarnya meliputi lapisan masyarakat yang paling bawah dan dinilai kurang mampu, sehingga diupayakan adanya bantuan dari pihak lain, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Dengan adanya *home industry* sebagai usaha skala kecil dapat mengoptimalkan kebutuhan ekonomi pada warga. Hal ini karena melahirkan para wirausahawan baru yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya. Salah satunya dengan pendirian usaha penggergajian kayu “Blandong Jaya” guna meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Rejosari. Karena hal tersebut merupakan pelaksanaan keswadayaan pada individu/kelompok dengan mendirikan sebuah *home industry* produksi atau lapangan kerja. Sehingga dapat mampu menyerap tenaga kerja untuk menstimulasi perekonomian. Seperti firman Allah Swt yang telah tercantum yaitu pada Surat Ar-Ra’d ayat 11.

⁶ Warzuqni Syahfitri Ismy, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar),” 2019.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengganti kondisi dalam suatu kelompok, sampai suatu kelompok tersebut berusaha mengubah kondisi yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ditafsirkan pada ayat tersebut bahwasannya Allah Swt yang maha berkuasa tidak ingin mengubah kondisi suatu kelompok dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum kelompok tersebut berusaha mengubah dan mengoptimalkan dalam usahanya atas keadaan diri mereka sendiri berkaitan dengan perilakunya dan gagasan yang ada pada setiap diri individu.⁷ Ayat di atas secara gamblang menerangkan sebagai manusia wajib berusaha untuk merubah keadaan untuk melakukan usaha menjadi lebih baik.

Pengertian Industri telah dicantumkan di dalam undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, dalam kenyataannya ada berbagai macam jenis industri yang dikategorikan berdasarkan luas, kompleksitas kegiatan dan pengorganisasiannya. Ada 3 kategori industri yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil. Industri kecil ini merupakan industri yang berukuran kecil dilihat dari segi modal, kegiatan, produksi, pengorganisasian, tenaga kerja dan teknologinya. Industri kecil ini termasuk kategori industri rumahan (*home industry*).⁸

Menurut Subanar *home industry* atau industri kecil memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara, khususnya dalam membangun Negara yang sedang berkembang, karena peran ekonomi industri kecil ini sangat bermanfaat dari segi sosial yang sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu industri kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus membantu mengentaskan kemiskinan pada negara.⁹

⁷ Risanaldi Dwi Fajri dan U. Saepudin, “Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra’d Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 100–106, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2161>.

⁸ Ahmad Thoni Harlindo. *Kehidupan Petani Penderes Gula Kelapa di Pangandaran*. (Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI, April 2021) hal 39 cet 1. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023

⁹ Warzuqni Syahfitri Ismy, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perspektif

Industri kecil penggergajian kayu merupakan suatu upaya dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya hutan untuk menambah penghasilan negara, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan nilai tambah dari sumber daya alam yang terbaharukan ini. Industri kecil penggergajian kayu berperan dengan menjembatani dalam mengolah hasil hutan kayu dengan menciptakan lapangan kerja bagi manusia.¹⁰

Kabupaten Kudus secara geografis memiliki luas wilayah yang sebagian besar terdiri dari hutan atau pegunungan. Hutan tersebut tumbuh berbagai macam jenis pohon diantaranya pohon mahoni, randu, jati dan sebagainya. Hutan merupakan potensi lokal yang dimiliki kabupaten Kudus, selain dari potensi yang ada seperti objek wisata, lahan pertanian dan perkebunan. Beragam manfaat hutan yang ada di kabupaten Kudus salah satunya dapat dimanfaatkan untuk membuka kewirausahaan, usaha yang bahan bakunya berasal dari sumber daya alam yaitu pohon dan nantinya dikelola menjadi berbagai macam jenis produk dari kayu.¹¹

Banyak sekali *home industry* atau usaha kecil yang ada di Kudus yang mendirikan usaha dengan menggunakan bahan baku berupa pohon yang nantinya diolah sesuai bentuk kayu yang diinginkan. Adapun salah satu industri kecil ini yang memanfaatkan pohon dalam bahan baku utamanya adalah penggergajian kayu Blandong Jaya yang merupakan sebuah industri kecil rumah tangga untuk melakukan proses menjadikan kayu bundar menjadi berbagai macam kayu gergajian dan menghasilkan serbuk gergajian. Desa Rejosari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dan memiliki berbagai macam usaha *home industry* salah satu usaha kecil yang ada disana yaitu usaha kecil penggergajian kayu blandong jaya. Penggergajian ini sudah

Ekonomi Islam (Studi di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar),” 2019. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14704/1/Warzuqni%20Syahfitri%20Ismy%2C%20150602081%2C%20FEBI%2C%20ES%2C%20085361668352.pdf>

¹⁰ Wahyudi, “Dasar-Dasar Penggergajian Kayu,” no. December (2013): 17.

<http://repository.unipa.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/223/PENGGERGAJIAN%20%28LENGKAP-EDIT%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

¹¹ Abdul Malik and Sungkowo Edy Mulyono, “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 1 (no. 1 (2017): 88–89), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.

berdiri sejak tahun 2001 sehingga memiliki sejarah berdiri cukup panjang. Banyak karyawan serta masyarakat sekitar yang terbantu serta diberdayakan dengan kondisi perekonomian masyarakat yang awalnya dalam kategori kurang mampu dan belum sejahtera pada waktu itu. Pada waktu itu masih banyak masyarakat setempat di desa Rejosari bekerja di sawah, kebun dan menjadi buruh harian lepas, selain itu pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor utama sulit mendapatkan pekerjaan. Selain faktor pendidikan faktor lain seperti kurangnya kreativitas dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat juga sangat berpengaruh dalam hal peningkatan ekonomi.

Sehingga permasalahan tersebut menarik perhatian Bapak Sagiman dan keluarga selaku pendiri *home industry*. Penggergajian kayu Blandong Jaya sekarang ini berkembang dan memiliki dua lokasi penggergajian kayu yang lokasinya masih saling berdekatan, penggergajian kayu “Blandong Jaya” sekarang ini dikelola oleh anaknya yaitu Bapak Agus Siswanto. Adapun jenis *home industry* atau bisa dikatakan sebagai usaha dakam skala kecil yang merupakan milik perorangan maupun suatu keluarga yang lokasi usahanya masih dalam satu kampung dengan tempat tinggal pemilikinya.

Industri kecil penggergajian kayu blandong jaya ini dikatakan berhasil memberdayakan karyawan karena dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian para karyawan, sehingga mereka mampu membeli motor, alat-alat elektronik, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga ada beberapa karyawan yang mampu untuk mendirikan usaha penggergajian kayu serupa. Adanya *home industry* penggergajian kayu ini bisa dikatakan berpengaruh besar pada masyarakat setempat sebab dengan berdirinya *home industry* penggergajian kayu tersebut dipandang mampu untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, serta dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. Dalam hal perekrutan karyawan syarat yang diminta oleh bapak Agus sangat mudah dengan adanya niat, keseriusan, jujur, tanggung jawab dalam bekerja dan dapat bekerjasama dengan team dapat diterima untuk bergabung menjadi karyawan penggergajian kayu blandong jaya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dituliskan di atas sehingga peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih dalam lagi terkait kegiatan pemberdayaan ekonomi dengan mengambil judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam**

Melalui *Home Industry* Penggajian Kayu Blandong Jaya di Desa Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sesuatu yang penting pada penelitian jenis kualitatif. Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui *home industry* penggajian kayu blandong jaya di desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui *home industry* penggajian kayu blandong jaya di desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas tentu telah mendapatkan beberapa rumusan masalah yang akan peneliti kaji nantinya untuk mengumpulkan data sesuai dilapangan. Adapun rumusan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui *home industry* penggajian kayu “Blandong Jaya” di desa Rejosari?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui *home industry* penggajian kayu “Blandong Jaya” di desa Rejosari?

D. Tujuan Penelitian

Paparan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dan ingin di kaji oleh peneliti tentu ada suatu tujuan yang ingin dicapai, adapun maksud dalam pengkajian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui *home industry* penggajian kayu Blandong Jaya di desa Rejosari.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam proses *home industry* penggajian kayu Blandong Jaya di desa Rejosari.

E. Manfaat Penelitian

Pada suatu penelitian tentu memiliki manfaat yang dapat berguna secara berkelanjutan, adapun secara ringkas manfaat tersebut yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemberdayaan ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan terkhusus pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan maupun evaluasi untuk penelitian yang sejenis dengan mengambil jenis penelitian yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry*.
2. Manfaat Praktis Penelitian
 - a. Dapat memberikan kontribusi yang baik nantinya pada pemilik *home industry* serta karyawan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*.
 - b. Dapat memberikan kontribusi berupa jasa dengan melalui penelitian ini tentu menyumbangkan pemikiran yang disusun dalam bentuk dokumen. Sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa maupun pembaca dalam mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri rumahan (*home industry*).

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembaca dalam mempelajari isi dari penelitian yang mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Penggajian Kayu Blandong Jaya di Desa Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus”, dengan begitu peneliti uraikan secara singkat sistematika penulisan karya ilmiah skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Adapun bagian-bagiannya yaitu ada sampul luar serta sampul, persetujuan dosen pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan tentang keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman dalam bahasa arab, kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi

Bagian isi pada laporan penelitian terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menerangkan tentang latar belakang serta rumusan masalah dilanjutkan fokus penelitian setelah itu tujuan, manfaat serta struktur dalam penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab II yaitu meliputi kerangka teori adapun beberapa teori-teori yang berkaitan dengan judul. Diantaranya yaitu pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat, tahapan pemberdayaan masyarakat, strategi dan prinsip pemberdayaan dalam perspektif Islam, tujuan pemberdayaan masyarakat, model pemberdayaan masyarakat, pengertian *home industry*, jenis-jenis *home industry*, tujuan serta manfaat *home industry*, pengertian produksi, pengertian penganggajian kayu, tujuan dan manfaat penganggajian kayu, fungsi kayu gergajian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian bab III menjelaskan tentang metode yang nantinya digunakan peneliti dalam penelitian, baik jenis maupun pendekatannya. *Setting* pada pengkajian yang dimaksud berupa tempat serta waktu pengkajian dilaksanakan. Selain itu juga berisi tentang subjek pengkajian untuk menjadi sumber primer diperolehnya data tersebut. Pada bab ini juga berisi berbagai informasi tentang pengumpulan data penelitian yang terdapat pada pengaturan dan validasi kebenaran pada data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian pada bab IV merupakan hasil dari suatu penelitian juga pembahasan dari beberapa rumusan masalah yang sudah di jabarkan di atas. Bab ini memberikan gambaran serta deskripsi dari lokasi hasil penelitian atau penjelasan terhadap objek penelitian yang dilakukan selama proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui penganggajian kayu Blandong Jaya di Desa Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bagian bab V ini menjelaskan tentang hasil akhir suatu penelitian dengan pencapaian suatu simpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti kepada pembaca.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan penghujung dari skripsi yang terdapat identitas referensi yang digunakan yaitu berupa daftar pustaka, serta lampiran-lampiran dari penelitian.

